

**POLA PELAPORAN HASIL SIKLUS DALAM PENELITIAN TINDAKAN
TINDAKAN KELAS BAB IV: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS**

**Yori Resvania¹, Anggita Dwi Valentina², Hadiyatus So'Ima³, Sinta Nur Salsa Billa⁴,
Imron Fauzi⁵**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember^{1,2,3,4,5}

Email: yoriesvania@gmail.com

Diterima: 30/3/2026; Direvisi: 4/5/2026; Diterbitkan: 19/5/2026

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan reflektif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan. Meskipun struktur pelaporannya telah berkembang secara lebih sistematis, kualitas penyajian hasil penelitian masih menunjukkan variasi, terutama pada aspek analisis data dan refleksi kritis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola pelaporan hasil pada Bab IV penelitian tindakan kelas melalui pendekatan *systematic literature review*. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran artikel pada database Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi literatur mengikuti tahapan PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan, penghapusan duplikasi, penilaian kelayakan, hingga diperoleh 26 artikel yang relevan untuk dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik *content analysis* untuk menelaah struktur pelaporan hasil pada setiap siklus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pelaporan umumnya terdiri atas kondisi awal, hasil siklus I, hasil siklus II, pembahasan, dan refleksi. Namun, sebagian besar laporan masih dominan bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan interpretasi data dengan refleksi pembelajaran secara mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas laporan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur, tetapi juga oleh kemampuan peneliti dalam membangun analisis, interpretasi, dan refleksi yang saling terhubung secara sistematis.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Pelaporan Hasil, Bab IV, Siklus Pembelajaran, Systematic Literature Review*

ABSTRACT

Classroom action research is a reflective approach used to improve the quality of learning through continuous stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Although the reporting structure has become more systematic, the quality of research result presentation still varies, particularly in terms of data analysis and critical reflection. This study aimed to identify reporting patterns in Chapter IV of classroom action research through a *systematic literature review* approach. The research data were obtained from articles indexed in Google Scholar, Garuda, and SINTA databases using predetermined inclusion criteria. The literature selection process followed the PRISMA stages, including identification, screening, duplicate removal, and eligibility assessment, resulting in 26 relevant articles for analysis. Data analysis was conducted qualitatively using the *content analysis* technique to examine the structure of result reporting in each research cycle. The findings revealed that the reporting pattern generally consisted of initial conditions, Cycle I results, Cycle II results, discussion, and reflection. However, most reports remained predominantly descriptive and had not fully



integrated data interpretation with in-depth learning reflection. These findings indicate that the quality of research reports is determined not only by the completeness of the structure, but also by the researcher's ability to develop interconnected analysis, interpretation, and reflection systematically.

Keywords: *Classroom Action Research, Reporting of Results, Chapter IV, Learning Cycle, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan reflektif yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan. Dalam kerangka akademik, penelitian ini tidak hanya menuntut pelaksanaan tindakan yang sistematis, tetapi juga membutuhkan pelaporan hasil yang mampu menunjukkan keterkaitan logis antara proses tindakan dan perubahan pembelajaran secara komprehensif. Laporan penelitian yang baik seharusnya disusun secara sistematis, analitis, dan reflektif sehingga memiliki kekuatan ilmiah serta dapat dijadikan dasar pengembangan praktik pembelajaran. Namun demikian, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa kualitas pelaporan hasil penelitian masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi dan belum sepenuhnya memenuhi standar akademik yang diharapkan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal penelitian reflektif dan praktik pelaporannya dalam konteks pendidikan (Sinaga, 2024).

Berbagai penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa salah satu persoalan utama dalam implementasi penelitian kelas terletak pada kemampuan guru dalam menyusun laporan yang berkualitas. Sudarti et al. (2024) menemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun laporan penelitian masih belum optimal, terutama dalam mengintegrasikan hasil tindakan dengan refleksi yang mendalam dan argumentatif. Temuan tersebut diperkuat oleh Okyranida et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi penulisan laporan membutuhkan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan agar guru mampu menyusun laporan secara lebih sistematis. Selain itu, Santosa (2023) menegaskan bahwa penguatan kompetensi penulisan ilmiah melalui pendekatan andragogi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas penyusunan laporan penelitian oleh guru. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aspek pelaporan masih menjadi salah satu titik lemah dalam praktik penelitian pembelajaran di sekolah.

Permasalahan lain yang cukup dominan terlihat pada kecenderungan laporan hasil penelitian yang masih bersifat deskriptif tanpa disertai analisis mendalam terhadap data yang diperoleh selama proses tindakan. Rifai et al. (2024) mengungkapkan bahwa implementasi penelitian di sekolah belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan menjelaskan hubungan antara tindakan yang diberikan dan perubahan hasil belajar peserta didik. Hal serupa juga ditegaskan oleh Febriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kelas seharusnya mampu menunjukkan hubungan kausal antara tindakan, proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh. Akan tetapi, banyak laporan masih berhenti pada penyajian data kuantitatif tanpa interpretasi yang kuat sehingga kontribusi ilmiahnya menjadi terbatas. Oleh karena itu, pelaporan hasil penelitian perlu diarahkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interpretatif dan analitis agar mampu memberikan makna akademik yang lebih mendalam.

Aspek refleksi yang menjadi inti dalam penelitian berbasis tindakan juga belum sepenuhnya terakomodasi dalam praktik pelaporan hasil penelitian. Suciani et al. (2023) menekankan bahwa strategi refleksi dan evaluasi memiliki peran penting dalam memperkuat kualitas penelitian pembelajaran karena refleksi menjadi dasar dalam menentukan perbaikan



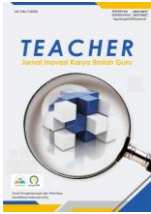
pada siklus berikutnya. Namun demikian, Hasmawaty et al. (2024) menemukan bahwa refleksi pembelajaran dalam banyak laporan masih disajikan secara umum dan belum menunjukkan analisis kritis terhadap proses maupun hasil tindakan yang telah dilakukan. Patty dan Que (2023) bahkan menegaskan bahwa *reflective teaching* menuntut adanya evaluasi kritis yang berkelanjutan agar perubahan pembelajaran dapat dipahami secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa refleksi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen utama dalam menjelaskan proses perubahan pembelajaran secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kualitas pelaporan hasil penelitian juga dipengaruhi oleh pemahaman penulis terhadap prosedur penyusunan laporan ilmiah yang sistematis. Sholihah et al. (2023) menyatakan bahwa masih banyak laporan penelitian yang belum mengikuti struktur penulisan secara utuh, khususnya pada bagian penyajian hasil siklus dan pembahasan. Selain itu, Aprilyada et al. (2023) menegaskan bahwa kajian pustaka memiliki fungsi penting dalam memperkuat landasan konseptual dan argumentasi ilmiah sehingga laporan yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga akademis. Pahleviannur et al. (2022) turut menjelaskan bahwa penelitian tindakan membutuhkan penyusunan laporan yang mampu menggambarkan proses perubahan pembelajaran secara runtut dan terukur. Dengan demikian, kualitas laporan tidak hanya ditentukan oleh hasil tindakan, tetapi juga oleh kemampuan penulis dalam membangun kerangka ilmiah yang sistematis dan argumentatif.

Keberhasilan penelitian berbasis tindakan juga berkaitan erat dengan pemilihan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan selama proses tindakan berlangsung. Hasanah dan Monica (2023) menegaskan bahwa ketepatan pemilihan pendekatan pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan tindakan yang diterapkan di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laporan hasil penelitian seharusnya mampu memperlihatkan keterkaitan antara strategi pembelajaran yang dipilih dengan perubahan perilaku maupun hasil belajar peserta didik. Namun, beberapa laporan masih menampilkan tindakan secara terpisah dari analisis hasil sehingga hubungan antara proses dan dampak pembelajaran belum terlihat secara jelas. Oleh sebab itu, pelaporan hasil penelitian perlu dibangun secara kontekstual agar mampu menjelaskan relevansi antara tindakan, proses, dan perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam perspektif yang lebih luas, kualitas pelaporan penelitian berkaitan langsung dengan standar akademik yang menuntut transparansi, sistematika, dan kedalaman analisis. Braun dan Clarke (2024) menekankan pentingnya praktik pelaporan yang reflektif dalam penelitian kualitatif melalui pendekatan *reflexive thematic analysis* agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Fraser et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penulisan reflektif dalam *action research* harus mampu menghubungkan pengalaman praktis dengan analisis konseptual secara mendalam. Sementara itu, Wang et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dipengaruhi oleh bagaimana praktik pembelajaran dianalisis dan dilaporkan secara komprehensif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pelaporan tidak hanya menentukan validitas penelitian, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan secara lebih luas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi penelitian tindakan dari berbagai sudut pandang, sebagian besar kajian masih berfokus pada efektivitas tindakan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kajian yang secara khusus menelaah pola pelaporan hasil siklus pada Bab IV secara sistematis masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan struktur pelaporan, kedalaman analisis, dan refleksi kritis dalam satu kajian komprehensif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan



mengkaji pola pelaporan hasil siklus melalui pendekatan *systematic literature review* yang menitikberatkan pada integrasi antara struktur pelaporan, analisis data, dan refleksi pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi pola pelaporan hasil siklus I, siklus II, serta pembahasan dalam Bab IV, sekaligus mengungkap berbagai kelemahan yang masih muncul dalam praktik pelaporan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat kualitas pelaporan penelitian pendidikan agar lebih sistematis, analitis, reflektif, dan bermakna secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk menganalisis pola pelaporan hasil siklus pada Bab IV penelitian tindakan kelas. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi struktur pelaporan kondisi awal, hasil siklus I, hasil siklus II, dan pembahasan yang disajikan dalam berbagai artikel ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis secara sistematis terhadap kecenderungan pola pelaporan hasil penelitian pembelajaran pada berbagai konteks pendidikan. Melalui analisis dokumen ilmiah, penelitian ini berupaya menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik pelaporan hasil penelitian yang bersifat sistematis, analitis, dan reflektif.

Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, hasil siklus, dan pelaporan penelitian. Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025, berbahasa Indonesia, tersedia dalam bentuk artikel lengkap, serta memiliki relevansi langsung dengan pelaporan hasil penelitian pada bagian Bab IV. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* yang meliputi identifikasi, penyaringan, penghapusan duplikasi, dan penilaian kelayakan artikel. Pada tahap awal diperoleh 60 artikel, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan judul, abstrak, kesesuaian isi, serta keterkaitan dengan fokus penelitian hingga diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria dan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik *content analysis* terhadap bagian hasil penelitian pada setiap artikel yang terpilih. Tahapan analisis mencakup pengkodean data, pengelompokan struktur pelaporan, identifikasi pola penyajian hasil siklus, serta penelaahan hubungan antara hasil tindakan dan refleksi pembelajaran. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan pola pelaporan yang muncul pada masing-masing artikel. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sintesis guna memperjelas karakteristik pelaporan hasil penelitian serta memperkuat interpretasi terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

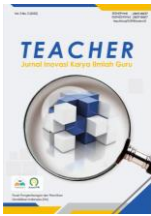
Berdasarkan hasil telaah terhadap 26 artikel penelitian tindakan kelas yang telah melalui proses seleksi secara sistematis, diperoleh gambaran mengenai karakteristik penelitian serta pola pelaporan hasil pada bagian Bab IV. Analisis difokuskan pada struktur penyajian hasil penelitian yang mencakup kondisi awal, hasil siklus I, hasil siklus II, pembahasan, dan refleksi pembelajaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar artikel telah menggunakan pola pelaporan yang relatif seragam, meskipun kualitas analisis dan kedalaman pembahasan



masih menunjukkan variasi. Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik artikel yang dianalisis, hasil sintesis data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan Sintesis Pola Pelaporan Artikel

No	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Pola Pelaporan	Kelemahan Utama
1	Febriani et al. (2023)	Analisis data penelitian	Sistematis	Refleksi terbatas
2	Utomo et al. (2024)	Metode penelitian tindakan	Lengkap	Terlalu teoritis
3	Pahleviannur et al. (2022)	Konsep penelitian tindakan	Umum	Kurang spesifik
4	Musthofa et al. (2025)	Kesalahan penelitian	Analitis	Tidak fokus tindakan
5	Rizki et al. (2023)	Analisis siklus	Kuantitatif	Narasi terbatas
6	Pauziah et al. (2023)	Kendala penelitian	Deskriptif	Tidak sistematis
7	Tumulo (2022)	Implementasi tindakan	Siklus lengkap	Refleksi kurang
8	Nizaruddin et al. (2023)	Profesionalisme guru	Sistematis	Analisis kurang mendalam
9	Santosa (2023)	Kompetensi guru	Terstruktur	Dominan deskriptif
10	Adiani et al. (2023)	Kolaborasi penelitian	Sistematis	Minim interpretasi
11	Alfania et al. (2023)	Perencanaan tindakan	Terstruktur	Refleksi singkat
12	Rusdiana dan Sari (2025)	Analisis statistik	Kuantitatif	Kurang reflektif
13	Mertler (2024)	<i>Action research</i>	Reflektif	Bersifat umum
14	Johannesson dan Olin (2024)	Pembelajaran sosial	Analitis	Tidak spesifik
15	Aprilyada et al. (2023)	Kajian pustaka	Sistematis	Analisis terbatas
16	Sudarti et al. (2024)	Evaluasi laporan	Sistematis	Refleksi lemah
17	Sinaga (2024)	Buku penelitian	Teoritis	Kurang fokus hasil
18	Suciani et al. (2023)	Refleksi pembelajaran	Reflektif	Belum mendalam
19	Sholihah et al. (2023)	Prosedur laporan	Terstruktur	Kurang analitis
20	Hasanah dan Monica (2023)	Strategi pembelajaran	Siklus lengkap	Deskriptif
21	Hasmawaty et al. (2024)	Refleksi pembelajaran	Reflektif	Kurang kritis
22	Okyranida et al. (2023)	Pelatihan penelitian	Sistematis	Minim interpretasi
23	Rifai et al. (2024)	Implementasi tindakan	Siklus lengkap	Analisis terbatas
24	Wang et al. (2022)	Pembelajaran	Analitis	Tidak spesifik
25	Braun dan Clarke (2024)	Analisis kualitatif	Reflektif	Bersifat umum
26	Mulia dan Suwarno (2026)	Penelitian kontekstual	Siklus lengkap	Dominan deskriptif

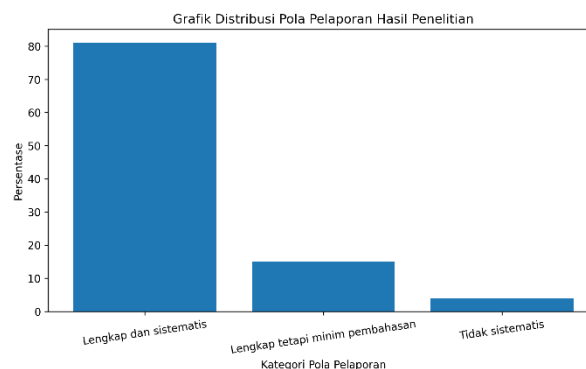


Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar artikel telah menggunakan struktur pelaporan yang mencakup kondisi awal, hasil tiap siklus, dan pembahasan. Akan tetapi, kualitas penyajian hasil penelitian masih menunjukkan variasi yang cukup besar, terutama pada aspek refleksi dan interpretasi data. Beberapa artikel telah menyajikan hasil secara sistematis dan analitis, sedangkan artikel lainnya masih cenderung deskriptif tanpa penjelasan mendalam mengenai hubungan antara tindakan dan perubahan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan struktur pelaporan belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas analisis yang kuat. Untuk memperjelas distribusi pola pelaporan yang ditemukan pada seluruh artikel, hasil kategorisasi disajikan pada Tabel 2. Tabel ini memperlihatkan kecenderungan bentuk pelaporan berdasarkan tingkat kelengkapan struktur dan kualitas pembahasan hasil penelitian.

Tabel 2. Distribusi Pola Pelaporan Hasil Penelitian

No	Kategori Pola Pelaporan	Jumlah Artikel	Persentase
1	Lengkap dan sistematis	21	81%
2	Lengkap tetapi minim pembahasan	4	15%
3	Tidak sistematis	1	4%
Total		26	100%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas artikel telah menggunakan pola pelaporan yang lengkap dan sistematis. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah artikel yang hanya menampilkan hasil tindakan tanpa pembahasan yang mendalam mengenai proses perubahan pembelajaran yang terjadi. Selain itu, terdapat satu artikel yang belum menunjukkan alur pelaporan secara runtut sehingga hubungan antar siklus sulit dipahami secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan hasil penelitian masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek pembahasan dan refleksi kritis. Distribusi pola pelaporan hasil penelitian juga divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memperjelas proporsi setiap kategori yang ditemukan. Penyajian grafik tersebut ditampilkan pada Gambar 1 agar pembaca lebih mudah memahami kecenderungan pola pelaporan dari seluruh artikel yang dianalisis.



Gambar 1. Grafik Distribusi Pola Pelaporan Hasil Penelitian



Berdasarkan Gambar 1, kategori pelaporan lengkap dan sistematis menjadi pola yang paling dominan dibandingkan kategori lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar artikel telah mengikuti struktur dasar pelaporan hasil penelitian yang memuat kondisi awal, tindakan tiap siklus, dan pembahasan hasil. Namun demikian, dominasi pola lengkap tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas analisis dan refleksi yang memadai. Dengan demikian, keberadaan struktur yang sistematis masih perlu didukung oleh interpretasi hasil yang lebih mendalam agar laporan penelitian memiliki kontribusi akademik yang lebih kuat. Selain mengidentifikasi distribusi pola pelaporan, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dominan yang sering muncul dalam penyajian hasil penelitian. Ringkasan kelemahan tersebut disajikan pada Tabel 3 untuk memperlihatkan aspek yang paling banyak ditemukan dalam laporan penelitian tindakan kelas.

Tabel 3. Kelemahan Dominan dalam Pelaporan Hasil Penelitian

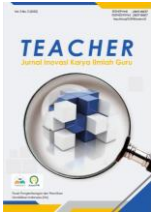
No	Aspek Kelemahan	Indikator Temuan	Jumlah Artikel
1	Refleksi kurang mendalam	Refleksi hanya berupa ringkasan hasil	14
2	Analisis terbatas	Tidak menjelaskan hubungan tindakan dan hasil	13
3	Pembahasan kurang teoritis	Minim integrasi dengan teori	10
4	Data kurang variatif	Hanya menggunakan satu bentuk penyajian	9
5	Narasi terlalu umum	Tidak menjelaskan perubahan tiap siklus	7

Berdasarkan Tabel 3, kelemahan yang paling dominan terdapat pada aspek refleksi dan analisis hasil penelitian. Sebagian besar artikel masih menampilkan refleksi dalam bentuk deskripsi singkat tanpa menguraikan faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala selama pelaksanaan tindakan. Selain itu, pembahasan hasil penelitian juga masih banyak yang belum mengaitkan temuan dengan teori maupun penelitian terdahulu secara mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interpretasi hasil masih menjadi tantangan utama dalam pelaporan penelitian tindakan kelas.

Sebagai bentuk sintesis akhir, penelitian ini merumuskan pola ideal pelaporan hasil penelitian pada bagian Bab IV berdasarkan keseluruhan temuan artikel yang dianalisis. Sintesis tersebut disajikan pada Tabel 4 untuk memperlihatkan hubungan antara kondisi ideal pelaporan, temuan umum, dan kesenjangan yang masih ditemukan dalam praktik penelitian.

Tabel 4. Sintesis Pola Ideal Pelaporan Bab IV

Komponen	Deskripsi Ideal	Temuan Umum	Kesenjangan
Kondisi awal	Berbasis data dan masalah nyata	Umumnya tersedia	Data pendukung terbatas
Siklus I	Menunjukkan perubahan awal	Tersaji cukup jelas	Analisis masih terbatas
Siklus II	Menampilkan perbaikan tindakan	Ada peningkatan hasil	Refleksi belum optimal
Pembahasan	Integrasi hasil dan teori	Sudah tersedia	Kurang mendalam
Refleksi	Evaluasi kritis berkelanjutan	Masih terbatas	Belum konsisten



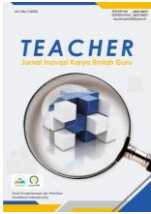
Berdasarkan Tabel 4, pola ideal pelaporan hasil penelitian terdiri atas kondisi awal, hasil tindakan pada setiap siklus, pembahasan, dan refleksi yang saling terintegrasi. Setiap komponen memiliki fungsi penting dalam menjelaskan proses perubahan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Akan tetapi, hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar artikel masih menghadapi kelemahan pada aspek refleksi kritis dan kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, penguatan pada aspek interpretatif, integrasi teori, dan refleksi berkelanjutan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan hasil penelitian tindakan kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pelaporan pada Bab IV penelitian tindakan kelas telah berkembang menuju struktur yang lebih sistematis, meskipun kualitas analisis yang ditampilkan masih beragam. Secara konseptual, penelitian tindakan tidak hanya menekankan pelaksanaan tindakan pembelajaran, tetapi juga proses refleksi yang berlangsung secara berkelanjutan untuk memperbaiki praktik pendidikan. Mertler (2024) menegaskan bahwa *action research* memerlukan keterpaduan antara tindakan praktis dan refleksi sistematis agar perubahan yang dihasilkan memiliki makna substantif. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar laporan masih berorientasi pada penyajian hasil akhir tanpa menguraikan proses analitis yang melandasi perubahan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pelaporan penelitian di lapangan belum sepenuhnya sejalan dengan kerangka konseptual yang menempatkan refleksi dan analisis sebagai inti utama penelitian tindakan.

Keterbatasan pada aspek analisis terlihat dari kecenderungan laporan yang hanya menampilkan data hasil tindakan tanpa interpretasi yang memadai. Febriani et al. (2023) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan seharusnya mampu memperlihatkan hubungan antara tindakan yang diterapkan dan perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik. Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut sering kali hanya disajikan secara implisit sehingga makna akademik dari data yang ditampilkan menjadi kurang kuat. Fenomena tersebut sejalan dengan Rifai et al. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi penelitian tindakan di sekolah belum selalu diikuti oleh kemampuan menyusun laporan yang analitis dan argumentatif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi interpretasi data menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan hasil penelitian pembelajaran.

Aspek refleksi yang seharusnya menjadi ciri utama penelitian tindakan juga belum dimanfaatkan secara optimal dalam pelaporan hasil penelitian. Patty dan Que (2023) menegaskan bahwa *reflective teaching* melalui penelitian tindakan merupakan proses evaluasi kritis yang memungkinkan guru memahami efektivitas praktik pembelajaran secara mendalam. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa refleksi yang disajikan dalam laporan masih cenderung bersifat umum dan belum menunjukkan proses berpikir kritis yang komprehensif. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Suciani et al. (2023) serta Hasmawaty et al. (2024) yang menunjukkan bahwa refleksi dalam laporan pembelajaran sering kali hanya berupa ringkasan kegiatan tanpa analisis mendalam mengenai faktor keberhasilan maupun hambatan tindakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa refleksi belum sepenuhnya diposisikan sebagai instrumen utama dalam membangun perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.



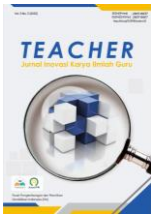
Keterhubungan antar siklus tindakan juga menjadi aspek penting yang belum tergambar secara optimal dalam sebagian laporan penelitian. Secara ideal, setiap siklus perlu menunjukkan kesinambungan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat dipahami secara utuh. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar siklus masih sering disajikan secara terpisah tanpa penjelasan yang memperlihatkan perkembangan tindakan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Sholihah et al. (2023) menegaskan bahwa laporan penelitian yang baik harus mampu memperlihatkan kesinambungan antar siklus sebagai bentuk proses peningkatan pembelajaran yang sistematis. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Okyranida et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru masih memerlukan pendampingan dalam menyusun laporan penelitian yang runtut, sistematis, dan mudah dipahami.

Kualitas pelaporan hasil penelitian pada dasarnya berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah akademik. Sudarti et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun laporan penelitian masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek analisis data dan refleksi pembelajaran. Hal serupa disampaikan oleh Santosa (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun laporan yang lebih sistematis dan argumentatif. Selain itu, Nizaruddin et al. (2023) menegaskan bahwa penelitian tindakan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelaporan tidak hanya bergantung pada hasil tindakan yang dilakukan, tetapi juga pada kapasitas akademik guru dalam mengolah dan menginterpretasikan data penelitian secara ilmiah.

Dalam konteks yang lebih luas, pelaporan hasil penelitian pembelajaran memerlukan kerangka refleksi kritis yang kuat agar mampu menghasilkan kontribusi ilmiah yang bermakna. Fraser et al. (2024) menjelaskan bahwa penulisan reflektif dalam *action research* perlu menghubungkan pengalaman praktis dengan analisis konseptual secara mendalam sehingga laporan tidak hanya bersifat deskriptif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar laporan belum mencapai tingkat refleksi kritis tersebut karena masih dominan menampilkan uraian prosedural. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis reflektif masih menjadi tantangan dalam praktik penelitian pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, penguatan literasi akademik dan kemampuan berpikir reflektif perlu menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi guru.

Selain refleksi kritis, integrasi antara hasil penelitian dan kerangka teori juga belum sepenuhnya terlihat dalam sebagian laporan yang dianalisis. Braun dan Clarke (2024) menekankan bahwa penelitian kualitatif memerlukan pelaporan yang analitis dan reflektif agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian laporan masih memisahkan antara penyajian hasil dan pembahasan tanpa membangun hubungan konseptual yang kuat dengan teori yang digunakan. Temuan tersebut sejalan dengan Hasanah dan Monica (2023) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan sering kali belum dianalisis secara mendalam berdasarkan landasan teori yang relevan. Akibatnya, kontribusi ilmiah laporan menjadi kurang optimal karena hasil penelitian belum sepenuhnya terhubung dengan pengembangan konsep maupun praktik pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa struktur pelaporan penelitian tindakan telah menunjukkan pola yang relatif konsisten, tetapi kualitas analisis, refleksi, dan integrasi teoritis masih memerlukan penguatan. Agustin dan Dewi (2025)



menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh pelaporan yang sistematis dan bermakna. Pandangan tersebut diperkuat oleh Adiani et al. (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan maupun pelaporan penelitian pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan aspek analitis, reflektif, dan integratif menjadi langkah strategis untuk menghasilkan laporan penelitian yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan praktik pendidikan secara berkelanjutan.

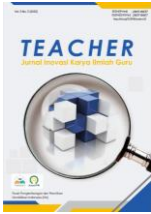
KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pelaporan hasil dalam Bab IV penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya telah mengikuti pola struktural yang relatif konsisten, namun belum sepenuhnya mencerminkan esensi PTK sebagai proses reflektif yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur yang sistematis tidak secara otomatis menghasilkan kualitas ilmiah yang kuat, karena dimensi analisis dan refleksi masih belum dioptimalkan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan konseptual PTK sebagai pendekatan berbasis refleksi dengan praktik pelaporan yang masih cenderung deskriptif. Hal ini mengindikasikan perlunya reorientasi dalam memaknai pelaporan PTK sebagai proses interpretatif yang menuntut keterpaduan antara data, tindakan, dan refleksi secara mendalam.

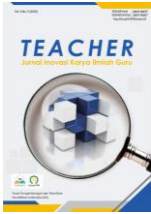
Secara substantif, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mempertegas bahwa kualitas laporan PTK tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur, tetapi oleh kemampuan peneliti dalam membangun keterkaitan logis antara kondisi awal, pelaksanaan tindakan, perubahan yang terjadi, dan refleksi kritis sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Sintesis yang dihasilkan menjadi kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pelaporan PTK agar lebih analitis, reflektif, dan bermakna secara ilmiah. Implikasi praktisnya, guru perlu mengembangkan kompetensi dalam analisis data dan refleksi kritis sehingga laporan tidak berhenti pada penyajian hasil, tetapi mampu menjelaskan proses perubahan pembelajaran secara komprehensif. Sementara itu, bagi pengembangan keilmuan, temuan ini membuka peluang untuk merancang model pembinaan dan pelatihan penulisan PTK yang lebih berorientasi pada penguatan kualitas analisis dan refleksi.

Ke depan, penelitian ini memiliki prospek pengembangan yang strategis baik secara teoretis maupun praktis. Diperlukan kajian lanjutan yang mengintegrasikan perspektif internasional untuk membandingkan praktik pelaporan PTK dengan pendekatan *action research* secara global, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti kombinasi analisis dokumen dengan studi lapangan, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan secara lebih mendalam. Pengembangan model atau panduan praktis berbasis temuan penelitian ini juga menjadi langkah penting agar hasil penelitian dapat diimplementasikan secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas laporan PTK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada tataran konseptual, tetapi juga memiliki potensi aplikatif dalam mendorong praktik penulisan ilmiah yang lebih sistematis, analitis, dan reflektif.

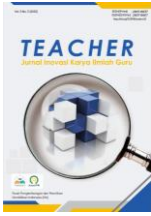
DAFTAR PUSTAKA



- Adiani, P., Diniyah, L., Yulistia, N., Kirana, R. F., & Nuraeni, R. (2023). Pentingnya kolaborasi guru dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 85–91. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1444>
- Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Alfania, G. T., Nuraeni, A. N., Mursidah, R. R., Kurniawan, I., & Ajid, R. M. (2023). Strategi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 185–194. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1454>
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1449>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). Supporting best practice in reflexive thematic analysis reporting in palliative medicine: A review of published research and introduction to the reflexive thematic analysis reporting guidelines (RTARG). *Palliative Medicine*, 38(6), 608–616. <https://doi.org/10.1177/02692163241234800>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Fraser, M., Wotring, A., Green, C. A., & Eady, M. J. (2024). Designing a framework to improve critical reflection writing in teacher education using action research. *Educational Action Research*, 32(1), 43–59. <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2038226>
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Pemilihan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.122>
- Hasmawaty, H., Saman, A., Syamsuardi, S., Rusmayadi, R., Ruswiyani, E., & Sadaruddin, S. (2024). Refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas. *Madaniya*, 5(2), 305–311. <https://doi.org/10.53696/27214834.745>
- Johannesson, P., & Olin, A. (2024). Teachers' action research as a case of social learning: Exploring learning in between research and school practice. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 68(4), 735–749. <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2175253>
- Mertler, C. A. (2024). *Action research: Improving schools and empowering educators*. Sage Publications.
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2026). PTK (penelitian tindakan kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2), 144751. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062>
- Musthofa, M. A., Firdausi, G. Z., Nadhira, A. H., Humairah, S., & Sahri, P. N. (2025). Kesalahan umum dalam perumusan masalah penelitian pendidikan dan cara menghindarinya. *Educational Journal: General and Specific Research*, 5(2), 6851–6851. <https://felifa.net/index.php/DIDACTIC/article/view/17>
- Nizaruddin, N., Murtianto, Y. H., Nuvitalia, D., Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2023). Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru melalui penelitian tindakan kelas.



- Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 112–120.
<https://doi.org/10.51651/pjpm.v3i4.499>
- Okyanida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kompetensi guru di MGMP fisika SMA Kabupaten Karawang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158–166.
<https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.57>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). Reflective teaching melalui penelitian tindakan kelas. *GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 171–178.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5013874>
- Pauziah, N., Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sadiyah, M. S., & Khoerunnisa, N. I. (2023). Kendala-kendala dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 39–47. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431>
- Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) di sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- Rizki, N. A., Watulingas, J. R., & Asnawati, A. (2023). Analisis perbedaan nilai setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas menggunakan uji Wilcoxon. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 169–180.
<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v13i2.7258>
- Rusdiana, R. Y., & Sari, V. K. (2025). Kapabilitas proses pelatihan analisis statistika pada PTK KKG Gugus 04 Arjasa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.188>
- Santosa, R. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas melalui pelatihan dengan model pembelajaran andragogi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 585–592. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.556>
- Sholihah, S., Fauziyah, S., Rabbaniah, L. M., Munir, A. B., & Nawawi, I. (2023). Prosedur penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 92–103. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1441>
- Sudarti, S., Bektiarso, S., Lesmono, A. D., Handayani, R. D., Dewi, N. M., Meilina, I. L., & Anggraeni, F. A. (2024). Evaluasi Keterampilan Guru dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Madaniya*, 5(2), 538–546.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/811/>
- Sinaga, D. (2024). *Buku ajar penelitian tindakan kelas (PTK)*.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
<https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 437–446.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1290>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



Jurnal P4I

Wang, J., Tigelaar, D. E., Luo, J., & Admiraal, W. (2022). Teacher beliefs, classroom process quality, and student engagement in the smart classroom learning environment: A multilevel analysis. *Computers & Education*, 183, 104501. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104501>